

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pembangunan gedung di Yogyakarta berbanding lurus dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Namun, peningkatan pembangunan gedung terkadang tidak selaras dengan fungsi bangunan yang sesuai dengan syaratnya, hal ini terjadi karena sering dijumpai penurunan laik fungsi bangunan gedung akibat kurangnya biaya perawatan, perubahan fungsi, serta kurangnya pemeliharaan dan perawatan rutin bangunan gedung yang tidak kontinyu.. Maka peningkatan pembangunan gedung seharusnya diikuti dengan ketatnya pengawasan pemerintah Kabupaten agar gedung-gedung tersebut tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Adapun bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Kabupaten yaitu dengan melakukan inspeksi nilai keandalan gedung.

Pasal 3 ayat 1 dalam UU No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung menyatakan, bahwa untuk mewujudkan bangunan gedung yang fungsional dan sesuai dengan tata bangunan gedung yang serasi dan selaras dengan lingkungannya, harus menjamin keandalan bangunan gedung dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan (Trumansyahjaya, 2017). Melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 5 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung, dalam pasal 7 pada ayat 1 mengatakan bahwa setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis sesuai dengan fungsi bangunan gedung. Sebagaimana yang dimaksud pada persyaratan administratif salah satunya harus mempunyai Sertifikat Laik Fungsi (SLF) dan pada persyaratan teknis terdapat persyaratan keandalan gedung, yaitu persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.

Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta merupakan sebuah bangunan gedung berupa institusi kesehatan berstandar internasional yang harus selalu memperhatikan setiap aspek kesehatan demi kenyamanan, keselamatan, kesehatan, dan kemudahan pasien, serta pengunjung, bahkan pekerja pada gedung tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut dan telah disyaratkan dalam UU No. 28 Tahun 2002 dan PP No. 36 Tahun 2005, yang kemudian ditindak lanjuti oleh Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 5 Tahun 2011 guna mengetahui nilai tingkat keandalan gedung sebagai dasar awal pertimbangan lebih lanjut untuk menerbitkan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) bangunan gedung oleh Pemerintah Daerah.

Dalam hal ini, inspeksi keandalan bangunan yang akan dinilai adalah persyaratan kesehatan berupa sistem sanitasi. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung pada pasal 24 mengatakan, sistem sanitasi sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 21 merupakan kebutuhan sanitasi yang harus disediakan di dalam maupun di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air limbah, kotoran dan sampah serta penyaluran air hujan. Sistem sanitasi pada bangunan gedung dan lingkungannya harus dipasang sehingga mudah dalam pengoperasian dan pemeliharaannya, tidak membahayakan serta tidak mengganggu lingkungan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit, menyatakan bahwa rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Adanya sarana layanan kesehatan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, terutama sampah sarana layanan tersebut tidak dikelola dengan benar. Peningkatan jumlah pasien di Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta akan mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan baik itu sampah medis, sampah non medis dan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Pengelolaan sampah padat non medis dan medis sangat dibutuhkan bagi kenyamanan dan kebersihan rumah sakit, karena dapat memutuskan mata rantai penyebaran penyakit menular, terutama infeksi nosokomial. Jika tidak dikelola dengan benar, dapat menjadi sarang berkembang-biaknya kuman dan vektor penular penyakit seperti lalat, kecoa, nyamuk maupun tikus. Partikel debu dalam sampah dapat menimbulkan pencemaran udara yang dapat menyebarkan kuman penyakit dan kontaminasi peralatan medis dan makanan (Azwar, 1996).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keandalan khususnya terkait sistem pengelolaan persampahan di Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta?
2. Apakah sistem pengelolaan persampahan Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta telah sesuai dengan kriteria yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui tingkat kelayakan fungsi yang dinyatakan dalam besaran nilai keandalan dari aspek pengelolaan persampahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Sebagai studi literatur mengenai penerapan sistem pengelolaan persampahan pada sebuah gedung sebagai nilai keandalan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang studi Derajat Sarjana Strata 1.

3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam kaitannya mengevaluasi sistem pengelolaan persampahan pada gedung.

4. Bagi Instansi Yang Dinilai

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi sebagai acuan dalam mengevaluasi sistem pengelolaan persampahan pada gedung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian digunakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta.
2. Penelitian difokuskan pada evaluasi sistem pengelolaan persampahan di gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta untuk kemudian dinilai keandalannya.
3. Penilaian yang dilakukan mengacu kepada Form Isian Inspeksi Keandalan Bangunan Gedung yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan.